

## KONSEP TEKNIK *CHUNKING* DALAM MENINGKATKAN RETENSI HAFALAN AL-QUR'AN (JUS'AMMA) PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**Fina Qotrunnada Fuadiyah<sup>1</sup>, Imam Syafi'i<sup>2</sup>, Muhammad Fahmi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya | [ffuadiyah9@gmail.com](mailto:ffuadiyah9@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya | [imams@uinsa.ac.id](mailto:imams@uinsa.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya | [lmfahmi@uinsa.ac.id](mailto:lmfahmi@uinsa.ac.id)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji terkait konsep teknik *chunking* dalam meningkatkan retensi hafalan juz 'amma pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI). Seringkali mahasiswa menganggap bahwa menghafal juz 'amma merupakan sebuah beban akademik. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman terhadap manfaat menghafal juz 'amma pada kehidupan sehari-hari dan juga metode hafalan yang digunakan dirasa kurang efektif,. Teknik *chunking*, yang dikenal sebagai sebuah cara dengan proses pengelompokkan informasi menjadi beberapa *chunks* (potongan-potongan) kecil, diusulkan menjadi sebuah solusi untuk meningkatkan kapasitas memori kerja mahasiswa, sehingga otak dapat dengan mudah dalam memproses hafalan. Jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*) yang bergantung pada data perpustakaan tentang konsep teknik *chunking* dalam meningkatkan retensi hafalan juz 'amma pada mahasiswa. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengakses berbagai literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *chunking* dapat membantu mahasiswa dalam mengingat dan memahami informasi dengan lebih baik. Dengan membagi juz 'amma menjadi bagian-bagian kecil, mahasiswa dapat

mengurangi beban kognitif dan meningkatkan retensi hafalan. Teknik ini juga sejalan dengan prinsip segmentasi yang menunjukkan bahwa informasi yang disajikan dalam potongan kecil lebih mudah diproses. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan teknik *chunking* dalam hafalan juz 'amma efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menghafal secara bertahap dan sistematis, sehingga mendukung pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efisien.

**Kata Kunci:** *Teknik Chunking, Hafalan Juz 'Amma, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*

## **THE CONCEPT OF CHUNKING TECHNIQUE IN IMPROVING MEMORIZATION RETENTION AL-QUR'AN (JUS 'AMMA) IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION STUDENTS**

### **Abstract**

*The purpose of this study is to examine the concept of chunking technique in improving the retention of juz 'amma memorization in Islamic Religious Education (PAI) students. Often students think that memorizing juz 'amma is an academic burden. This is due to the lack of understanding of the benefits of memorizing juz 'amma in everyday life and also the memorization method used is considered less effective. The chunking technique, which is known as a way of grouping information into small chunks, is proposed to be a solution to increase students' working memory capacity, so that the brain can easily process memorization. This type of research is a library study that relies on library data about the concept of chunking techniques in improving retention of juz 'amma memorization in college students. Data collection in this study was carried out by accessing various relevant literature. The results showed that the chunking technique can help students remember and understand information better. By dividing Juz 'Amma into small parts, students can reduce cognitive load and improve memorization retention. This technique is also in line with the principle of segmentation which shows that information presented in small chunks is easier to process. This study concludes that the application of the chunking technique in memorizing Juz 'Amma is effective in improving students' ability to memorize gradually and systematically, thus supporting more efficient Qur'an learning.*

**Keywords:** *Chunking technique, Juz 'Amma memorization, Islamic Education Students*

### **PENDAHULUAN**

D i era sekarang ini, banyak mahasiswa menganggap bahwa menghafal juz 'amma bukan lagi sebagai bagian dari proses spiritual dan intelektual melainkan menjadi sebuah beban akademik. Kurangnya pemahaman terhadap manfaat menghafal juz 'amma dalam kehidupan sehari-hari serta minimnya dorongan

eksternal dari lingkungan akademis menyebabkan para mahasiswa kurang disiplin dalam menghafal. Terlebih lagi banyak mahasiswa yang masih menggunakan metode tradisional dalam system menghafal jus ‘amma seperti metode *tikrar* (pengulangan).

Juz ‘Amma, juga disebut sebagai juz ketiga puluh merupakan juz (bagian) terakhir dalam Al-Qur’an. Menurut (Suryadilaga, 2015), juz 30 disebut sebagai juz ‘amma karena dimulai dari surah An-Naba’ yang diawali dengan kata ‘*amma*. Di dalam juz ‘amma ini terdapat 37 surah, yang dimulai dari surah An-Naba’ dan diakhiri dengan surah An-Naas.

Salah satu upaya untuk menjaga Al-Qur’an (juz ‘amma) adalah dengan cara menghafalnya, karena salah satu keistimewaan yang dimiliki Al-Qur’an adalah ia merupakan kitab yang mudah untuk dihafal. Al-Qur’an memiliki empat peran penting sebagai kitab umat Muslim: *Pertama*, sebagai manhajul hayati (pedoman hidup). *Kedua*, sebagai ruh bagi orang-orang yang beriman. *Ketiga*, sebagai adz-dzikr (peringatan). *Keempat*, sebagai sumber ilmu pengetahuan (Febriani, 2021). Bagian dari memelihara Al-Qur’an adalah menghafal Al-Qur’an. Jika dilakukan secara ikhlas dengan harapan mendapat ridha Allah Swt ini dapat menjadi ibadah yang berharga. Betapa besarnya pahala yang dapat diperoleh jika seseorang meluangkan waktu untuk menghafal walau hanya satu juz Al-Qur’an.

Dalam al-Qamar ayat Ke-17, Allah swt berfirman, yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ وَلَقَدْ

يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

“*Sungguh, kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur’an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?*” (QS. Al-Qamar: 17)

Menghafal Al-Qur’an bukanlah hal yang mudah bagi mahasiswa. Akan tetapi, jika seorang penghafal itu memiliki kesungguhan dan kemauan yang tinggi, mereka akan mampu menghafal Al-Qur’an secara bertahap. Namun, banyak mahasiswa terlalu sibuk dengan dunianya sendiri ketika bekerja di lapangan, membuat mereka lupa tanggung jawab akademik mereka (Sandra, 2017).

Saat ini, menghafal Al-Qur’an khususnya juz ‘amma, sudah menjadi kewajiban yang harus dipenuhi bagi mahasiswa Pendidikan Agama Islam, yang mana mereka dituntut untuk menyetorkan hafalan sebagai salah satu syarat kelulusan. Akan tetapi, pada kenyataannya tidak semua mahasiswa dapat menyanggupi untuk menghafal juz ‘amma dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan adanya beberapa masalah yang dialami mahasiswa, salah satunya terletak pada teknik hafalan yang digunakan sehingga mahasiswa merasa sulit dalam menghafal dan mudah lupa yang mana hal tersebut bisa berpengaruh pada pemahaman dan retensi hafalan jangka panjang.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat beberapa penelitian yang membahas terkait beberapa teknik yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an terutama pada juz 'amma. Pada penelitian pertama menunjukkan bahwa metode tiktir ini adalah metode menghafal Al-Quran tanpa menghafal, yaitu menggunakan cara pengulangan secara berulang kali dengan membacanya ayat demi ayat, sehingga dapat terekam di alam bawah sadar (Toyyiba Elpasamani, Risnawati, & Za'ba, 2024). Penelitian kedua membahas terkait metode talaqqi yaitu guru membacakan ayat secara perlahan, kemudian murid mengikuti bacaan guru dengan benar (Rosyidatul, Suhadi, & Faturrohman, 2021). Pada penelitian ketiga yang ditulis oleh (Fauzi et al., 2024) dijelaskan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis *chunking* terbukti dapat memperkuat pemahaman bahasa Arab bagi penghafal Al-Qur'an. Akan tetapi, banyaknya metode tersebut hanya diterapkan pada tingkat sekolah menengah dan pesantren. Sedangkan pada tingkatan mahasiswa, metode talaqqi dan tiktir dirasa kurang efektif karena banyak faktor yang menjadi kendala dalam menerapkan metode-metode tersebut.

Sejauh ini belum ditemukan penelitian secara khusus yang membahas terkait teknik *chunking* dengan retensi hafalan juz 'amma pada tingkat mahasiswa Pendidikan Agama Islam, meskipun sudah banyak penelitian yang membahas terkait metode menghafal Al-Qur'an dan

teknik *chunking* secara terpisah. Dengan demikian, adanya konsep teknik *chunking* untuk meningkatkan retensi hafalan juz 'amma pada mahasiswa PAI telah menjadi fokus penelitian yang menarik.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*) yang bergantung pada data perpustakaan tentang konsep teknik *chunking* dalam meningkatkan retensi hafalan juz 'amma pada mahasiswa. Pada penelitian ini, peneliti mengakses berbagai literatur yang relevan, karena hal ini merupakan langkah pertama dalam proses pengumpulan data. Data yang dikumpulkan termasuk buku teks, artikel ilmiah, dan *e-book* dalam bentuk cetak dan digital. Peneliti menyisir berbagai sumber untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Mereka memastikan bahwa setiap sumber yang mereka gunakan memiliki kredibilitas yang tinggi dan relevan dengan subjek yang mereka pelajari (Sari & Asmendri, 2020).

Setelah literatur tersebut dikumpulkan kemudian dianalisis untuk memastikan isinya terkait dengan topik penelitian. Dalam bagian analisis data, peneliti memilih dan menyusun data yang berkaitan dengan konsep teknik *chunking* dalam meningkatkan retensi hafalan mahasiswa. Sehingga data penelitian menjadi sistematis dan dapat dipahami oleh pembaca, peneliti memetakan data dengan mengkategorikannya ke dalam

kelompok-kelompok data tertentu (Sugiyono, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Konsep Teknik *Chunking*

Teknik *chunking* mengorganisir stimulus menjadi kumpulan fragmen informasi yang dapat membantu siswa mengatasi keterbatasan mereka dalam menerima, memproses, dan mengingat informasi (Miller, 1956). Teknik *chunking* merupakan suatu proses memecah informasi menjadi “potongan-potongan” yang lebih kecil sehingga lebih mudah diingat dan dipahami (Schuessler, 2017). Tujuan dari konsep teknik *chunking* yaitu agar siswa mampu mengurangi jumlah informasi yang harus disimpan dalam memori kerja mereka, dengan mengurangi jumlah informasi per bagian, mereka dapat meningkatkan kemampuan memori kerja mereka, sehingga dapat mengurangi beban kognitif (Fountain & Doyle, 2012).

Ide dari *chunking* ditemukan oleh George Miller yang ditulis dalam artikel yang berjudul *The Magical Number Seven, Plus or Minus Two: Some Limits on Our Capacity for Processing Information*. Dia menghitung keterbatasan memori bukan dalam beberapa unit fisik seperti huruf, tetapi lebih dalam istilah unit psikologi yaitu potongan (*chunk*). Miller mengidentifikasi rentang memori jangka pendek menjadi sekitar tujuh (atau antara lima sampai sembilan) potongan. Konsep *chunking* memungkinkan kita untuk melacak banyak informasi dan membuatnya siap

untuk diproses (Medin, Ross, & Markman, 2005).

Siswa hanya dapat memproses jumlah informasi yang terbatas saat mereka mendapatkan informasi. Pembelajaran akan berjalan lebih efisien jika informasi yang diterima siswa diubah menjadi potongan kecil (*small chunk*) yang siap diolah. Karena mereka mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran baru, guru paling mungkin menentukan kondisi dan ukuran potongan informasi. Memecah informasi menjadi bagian kecil sangat bermanfaat, terlepas dari apakah materi baru melibatkan membaca buku teks, mengamati demonstrasi, mengamati video, atau aktivitas lainnya (Marzano, 2013).

Dalam penelitian (Dehn, 2008) dijelaskan bahwa teknik *chunking* menjadi salah satu strategi mengingat untuk meningkatkan kemampuan *working memory* (memori kerja) yang dapat digunakan untuk meningkatkan memori siswa (Ikhsan & Leonardi, 2024). Kemampuan otak untuk menyimpan dan mengingat kembali ide, pengalaman, dan sensasi dikenal sebagai memori. Memori jangka pendek, juga disebut *working memory* atau memori primer, merupakan bagian memori yang berfungsi sebagai tempat menampung informasi yang sedang dipikirkan pada saat itu. Memori jangka pendek hanya dapat menampung informasi selama 15 hingga 30 detik dan dapat menyimpan 7-2 item sekaligus (Meliala, Nursiti, & Sipayung, 2018).

Menurut Calder, *chunking* efektif dalam memaksimalkan pembelajaran siswa karena fakta adanya batasan untuk berapa banyak yang dapat diingat setelah mendapatkan materi baru (Calder, 2006). *Chunking* dapat meningkatkan jumlah informasi yang dapat disimpan dalam memori jangka pendek dengan cara yang bermakna, atau dengan mencari pola dalam satu set item untuk dapat mengingatnya (Gilchrist & Cowan, 2012). Kemampuan untuk membagi informasi membantu seorang individu untuk mengingat lebih banyak, memberikan individu suatu sarana untuk mengakses informasi yang pada akhirnya disimpan dalam ingatannya, dan meningkatkan jumlah informasi yang dapat kita terima (Bodie, Powers, & Fitch-Hauser, 2006).

Prinsip segmentasi yang dikemukakan oleh Mayer (2011) sejalan dengan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat pada teknik *chunking* untuk membantu siswa memproses informasi yang kompleks dengan memori kerja yang terbatas dalam sistem pemrosesan. Prinsip ini menyatakan bahwa siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik ketika materi berkelanjutan yang kompleks “dipecah” menjadi bagian yang lebih kecil. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa memori kerja siswa biasanya lebih ringan ketika materi disajikan dalam bagian yang lebih kecil daripada ketika informasi disajikan secara keseluruhan. Dalam situasi seperti ini, penting bagi siswa untuk memahami

satu topik sebelum melanjutkan ke topik berikutnya.

Menurut artikel Mind Tools Content (n.d.), *chunking* adalah mengelompokkan berbagai informasi yang berbeda menjadi bagian-bagian yang lebih mudah dikelola atau bermakna. Hal ini akan membuat informasi lebih jelas dan mudah dipahami, sehingga lebih mudah diingat baik oleh orang lain maupun diri kita sendiri (Anandhitya, 2024). Dari pengertian yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *chunking* adalah cara untuk mengingat atau menyimpan informasi dalam bentuk potongan (*chunk*). Dalam penelitian ini, teknik *chunking* akan digunakan untuk meningkatkan retensi hafalan juz ‘amma pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

Strategi *chunking* juga dapat menghindari seseorang mengalami kelelahan mental disebabkan dengan hafalan yang dilakukan secara terus-menerus karena strategi ini telah membagi materi yang dihafal menjadi bagian yang lebih sederhana. Dengan mempelajari pola bahasa yang ditemukan dalam setiap unit ayat, mereka dapat lebih mudah memahami hubungan antar ayat dan mengembangkan cara berpikir yang lebih sistematis saat menghafal Al-Qur’an (Fauzi et al., 2024).

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa teknik *chunking* terbukti sesuai dalam meningkatkan retensi hafalan juz ‘amma pada mahasiswa PAI. Cara kerja

teknik ini yaitu dengan membagi informasi menjadi beberapa bagian, sehingga dapat memudahkan otak dalam memproses dan menyimpan sebagai penyimpanan memori dalam jangka panjang.

### **B. Teknik Hafalan Al-Qur'an yang Banyak Digunakan**

Hafalan merupakan cara umat Islam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Hal ini sudah ada sejak turunnya Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad saw. dan akan terus berlanjut hingga hari ini dan masa depan. Allah Swt. telah menciptakan Al-Qur'an untuk mudah dihafalkan baik oleh orang Islam yang berasal dari Arab maupun non-Arab (Herma, Kusyairy, & T, 2020).

Dalam sebuah hadis, disebutkan bahwa Rasulullah saw. hampir setiap malam selama bulan Ramadhan bersama malaikat jibril belajar Al-Qur'an dan mengevaluasi kemampuan hafalan beliau. Menghafal Al-Qur'an tidak hanya menjadi cara untuk menunjukkan keteladanan kepada Nabi, tetapi juga membantu memperkuat argumen seseorang saat berdakwah. Selain itu, ia juga berfungsi sebagai salah satu dasar yang memastikan bahwa Al-Qur'an masih asli, seperti yang dapat dilihat dari kisah-kisah sahabat dan tabi'in terdahulu yang berlomba-lomba untuk menghafalnya. Tidak ada nash atau dalil yang jelas yang memerintahkan untuk menghafalkan Al-Qur'an secara tekstual (Herma et al., 2020). Kewajiban menghafal Al-Qur'an termasuk dalam kategori *fardhu kifayah*, yaitu

kewajiban kolektif yang dikenakan kepada suatu komunitas atau kelompok. Artinya, tidak semua orang Muslim dituntut untuk menghafalnya; namun, jika sebagian dari mereka melakukannya, kewajiban tersebut gugur bagi yang lain, dan seluruh umat Islam akan berdosa jika mereka tidak melakukannya (Sholeha & Rabbanie, 2020). Namun, ketahuilah bahwa segala sesuatu yang dihasilkan dari kehendak Allah Swt. pasti mempunyai manfaat yang luar biasa.

Banyak sekali teknik-teknik tradisional yang masih diterapkan dalam penggunaan hafalan Al-Qur'an terutama juz 'amma. Sebenarnya banyaknya teknik yang telah diterapkan diberbagai lembaga tidak menjadi suatu masalah. Hal ini tergantung seberapa efisien teknik itu diterapkan, kepada siapa dan dimana penerapannya. Jika teknik-teknik tradisional diterapkan kepada mahasiswa, hal itu akan dirasa kurang efektif, disebabkan banyak faktor yang menjadi kendala dalam menerapkan metode-metode tersebut. Diantara teknik hafalan yang banyak digunakan saat ini adalah metode tikrar (pengulangan), talaqqi (mendengarkan guru), muroja'ah (mengulang hafalan lama), talqin (mendikte), dan tasmi' (mendengarkan).

Seperti penelitian yang ditulis oleh (Kamaluddin & Mujahidin, 2022) menunjukkan bahwa terdapat mahasiswa yang masih menggunakan teknik T3M yakni talqin, tasmi', tikkor, dan murojaah. Proses hafalan dengan teknik ini akan dirasa monoton bagi

beberapa mahasiswa karena berpaku pada pengulangan dan juga teknik yang membutuhkan bimbingan dari guru seperti metode talqin dan tasmi'. Sehingga metode-metode tersebut membutuhkan waktu yang panjang.

Berdasarkan tinjauan literatur, dapat disimpulkan bahwa metode hafalan juz 'amma yang banyak digunakan oleh mahasiswa masih belum ada yang memakai strategi berbasis kognitif seperti teknik *chunking*. Oleh karena itu, terdapat peluang untuk mengembangkan teknik baru yang nantinya bisa diselaraskan dengan program akademik yang ada di kampus.

### **C. Relevansi Teknik *Chunking* dalam meningkatkan Retensi Hafalan**

#### **Jus 'Amma**

Retensi hafalan merupakan aspek penting dalam program menghafal Al-Qur'an karena berfungsi untuk menyimpan informasi yang telah diperoleh lalu mentransfernya dari *working memory* ke *long-term memory*. Dengan proses ini, data dapat disimpan dalam ingatan untuk waktu yang lebih lama, sehingga nantinya dapat diakses kembali ketika dibutuhkan. Penggunaan konsep teknik *chunking* merupakan sebuah cara untuk mempertahankan dan memperdalam hafalan Al-Qur'an yang telah dihafal yang kemudian disimpan ke dalam ingatan.

Ada kemiripan antara proses pengolahan informasi yang dilakukan oleh otak manusia dan proses yang dilakukan oleh komputer. Otak menyandikan atau mengkodekan data ke dalam bentuk yang dapat dipahami

dan diproses setelah menerimanya. Setelah itu, otak mengkodekan data dan menyimpannya untuk waktu yang lama. dan dapat digunakan kembali pada saat diperlukan. Menurut model ini, retensi merupakan hasil dari proses encoding, penyimpanan, dan pengambilan data yang terjadi di otak manusia (Wade & Travis, 2007).

Retensi umumnya mengacu pada kemampuan untuk mengingat ide dan menyimpannya dalam ingatan setelah waktu berlalu. Kemampuan ini terdiri dari tiga proses utama: memasukkan informasi (*encoding*), menyimpannya (*storage*), dan memanggilnya kembali (*recall*) kapan pun diperlukan (Rakhman, 2025). Tahapan retensi dalam proses menghafal juz 'amma dapat dianalogikan dengan teori yang sudah ada.

Tahap *pertama* adalah menerima stimulus berupa ayat-ayat Al-Qur'an. Lalu selanjutnya, ayat-ayat Al-Qur'an tersebut diproses ke dalam *sensory register*, di sini adalah tempat di mana informasi pertama kali diterima, diproses dan diseleksi.

Pada tahap *kedua*, data ini akan disimpan dalam ingatan jangka pendek, juga dikenal sebagai *Short Term Memory*. Memori jangka pendek ini memiliki kapasitas untuk menyimpan data yakni di sini berupa ayat-ayat Al-Qur'an selama beberapa detik hingga beberapa menit.

Pada tahap *ketiga*, informasi yang ada di *Short Term Memory* akan ditransfer dan disimpan dalam *Long*



*Term Memory*. Hafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah diterima dan diulang akan tersimpan dalam memori mahasiswa untuk waktu yang lebih lama. Seberapa sering data diulang dan diperkuat dalam ingatan memengaruhi proses penyimpanan.

Berdasarkan teori yang ditemukan oleh Miller dalam artikelnya yang menjelaskan bahwa kapasitas memori jangka pendek manusia terbatas yaitu memori jangka pendek hanya memuat sekitar tujuh *chunk* (potongan). Oleh karena itu, dengan mengelompokkan informasi menjadi beberapa bagian, beban kognitif dapat berkurang, sehingga memudahkan penyimpanan dan pengambilan kembali informasi dalam jangka panjang.

Pada penerapannya, konsep teknik *chunking* dapat dilakukan dengan cara membagi menjadi beberapa bagian atau kelompok berdasarkan ayat. Konsep ini dapat diterapkan pada surah-surah yang mempunyai jumlah ayat yang panjang, seperti surah-surah yang terletak pada awal juz 30, yaitu surah An-Naba', An-Naazi'aat, 'Abasa, Al-Mutaffifin, dsb. Hal ini dapat memudahkan mahasiswa dalam menghafal surah secara bertahap. Konsep teknik *chunking* dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan retensi hafalan juz 'amma pada mahasiswa PAI.

Adapun langkah teknik dalam pembelajaran yaitu: *Pertama*, mahasiswa menentukan target juz 'amma yang akan dihafal, seperti 3 surah per minggu. *Kedua*, mahasiswa

membuat jadwal harian dan mingguan dengan porsi hafalan yang konsisten, seperti 5 ayat per hari. *Ketiga*, membagi surah menjadi beberapa bagian kecil (*chunk*) berisi 3–5 ayat, contoh penggunaan konsep teknik *chunking* dalam surah An-Naazi'aat yang berjumlah 46 ayat, yaitu dilakukan dengan membagi ayat menjadi beberapa *chunks* berisi 5-6 ayat pada tiap bagiannya, seperti ayat 1-6, lalu dilanjutkan ayat 7-12 dan seterusnya. *Keempat*, mengulangi setiap *chunk* minimal 5 kali hingga lancar tanpa melihat mushaf. *Kelima*, Setelah menghafal beberapa *chunk*, coba gabungkan dua atau tiga *chunk* berurutan dan ulangi secara berkala. *Keenam*, membaca surah An-Naazi'aat dari awal hingga akhir secara urut untuk melatih alur hafalan.

Konsep teknik ini sesuai apabila diaplikasikan pada mahasiswa PAI yang memiliki beban akademik tinggi dan mahasiswa tidak memiliki waktu luang yang banyak. Teknik ini dapat menjadi solusi karena lebih efisien dan dapat membantu mereka dalam proses menghafal tanpa harus menghabiskan banyak waktu karena proses pengulangan.

Dapat disimpulkan dari beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa teknik ini selaras dengan beberapa metode yang juga digunakan dalam menghafal Al-Qur'an seperti metode tikkar dan talaqqi yang lebih menekankan pada pengulangan. Akan tetapi, teknik *chunking* ini memberikan pendekatan yang lebih

terstruktur dan sistematis serta tidak membutuhkan waktu yang sangat lama.

Secara keseluruhan dalam konteks hafalan juz ‘amma di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), teknik ini terbukti efektif dalam meningkatkan retensi hafalan. Dengan pendekatan yang sistematis dan integratif, teknik ini dapat dikembangkan lebih lanjut untuk mendukung pembelajaran Al-Qur’an yang lebih efisien dan berkelanjutan.

## PENUTUP

Teknik *chunking* merupakan salah satu teknik yang efektif untuk meningkatkan retensi hafalan juz ‘amma pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan membagi beberapa informasi ke dalam potongan-potongan yang lebih kecil, mahasiswa pun akan lebih mudah mengingat dan memahami ayat-ayat yang dihafal. Penerapan teknik ini tidak hanya mengurangi beban kognitif tapi juga membangun kemampuan mahasiswa dalam mengelola informasi. Oleh karena itu, teknik *chunking* seharusnya

diterapkan pada metode pembelajaran Al-Qur'an (juz ‘amma) untuk mencapai hasil yang lebih maksimal dalam proses hafalan. Penggunaan yang sistematis dan berkesinambung terhadap teknik ini dapat membantu mahasiswa untuk menyesuaikan keterbatasan waktu, memenuhi kewajiban tugas akademik mereka sekaligus memperdalam pemahaman spiritual mereka terhadap Al-Qur'an.

Konsep teknik *chunking* sebaiknya perlu diperkenalkan ke dalam program akademik hafalan Al-Qur’an yang berada di lingkungan kampus secara sistematis. Bisa melalui pembelajaran atau pelatihan khusus untuk mahasiswa terutama jurusan Pendidikan Agama Islam karena terdapat tuntutan hafalan akademik yang harus dituntaskan. Instansi Pendidikan Islam lainnya juga disarankan untuk mengintegrasikan konsep teknik *chunking* ini ke dalam metode pembelajaran tahfidz, untuk meningkatkan retensi hafalan bagi penghafal terhadap isi Al-Qur’an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anandhitya, A. S. (2024). *Keefektifan Metode Chunking Dalam Pembelajaran Kaiwa* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Bodie, G. D., Powers, W. G., & Fitch-Hauser, M. (2006). Chunking, priming and active learning: Toward an innovative and blended approach to teaching communication-related skills. *Interactive Learning Environments*, 14(2), 119–135. <https://doi.org/10.1080/10494820600800182>
- Calder, J. (2006). Chunking as a cognitive strategy: Teaching how to learn more in less time. *Journal of Teaching in Marriage and Family*, 6, 415-435.
- Dehn, M. (2008). *Working memory and academic learning: Assessment and intervention*. John Wiley & Sons, Inc..

- Fauzi, Moh. F., Fauzan, Moh., Anam, F. K., Nada, A. L. I., Kinanthi, K. W., & Anindiati, I. (2024). Pelatihan Metacognitive Memorizing Model Untuk Penguatan Pemahaman Bahasa Arab Qur'ani Bagi Penghafal Al-Qur'an Berbasis Chunking Digital Materials. *PERDIKAN (Journal of Community Engagement)*, 6(2), 79–93. <https://doi.org/10.19105/pjce.v6i2.15821>
- Febriani, D. (2021). *Penerapan Metode Hafalan Juz 'Amma Dengan Gerakan Tangan Pada Anak Usia Dini Di Tk Darul Qur'an Karang Tengah Kecamatan Baturraden* (Skripsi). IAIN Purwokerto, Purwokerto.
- Fountain, S. B., & Doyle, K. E. (2012). Learning by Chunking. In N. M. Seel (Ed.), *Encyclopedia of the Sciences of Learning* (pp. 1814–1817). Boston, MA: Springer US. [https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1428-6\\_1042](https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1428-6_1042)
- Gilchrist, A. L., & Cowan, N. (2012). *Chunking*. Encyclopedia of Human Behavior. Retrieved from doi:10.1016/B978-0-12-375000-6.00089-6.
- Herma, T., Kusyairy, U., & T, M. R. (2020). Analisis Penerapan Metode Tabarak Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Di Sekolah Tahfidz Al-Husna Balita Dan Anak Makassar. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 3(1), 37. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v3i1.14332>
- Ikhsan, M., & Leonardi, T. (2024). Penerapan Strategi Mengingat Untuk Meningkatkan Memori Siswa SMP dengan Mild Intellectualdisability. *Jurnal Education and developmentInstitut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 12(2), 63–68.
- Kamaluddin, R. T., & Mujahidin, E. (2022). Analisis Metode Talqin, Tikror, Tasmi Dan Muroja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al Qur'an Mahasiswa PGSD IKIP Siliwangi. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(6), 1119–1127. <https://doi.org/10.22460/collase.v5i6.12366>
- Marzano, R. (2013). *Seni dan ilmu pengajaran*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Medin, D. L., Ross, B. H., & Markman, A. B. (2005). *Cognitive Psychology (4th ed)* (4th ed.). United State of America: John Wiley & Sons, Inc.
- Meliala, S., Nursiti, D., & Sipayung, I. C. H. (2018). Penerapan Strategi Mengingat Mnemonic Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengingat Mahasiswa Psikologi USM- Indonesia. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 2(2), 166–172. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v2i2.117>
- Miller, G. A. (1956). The magical number seven, plus or minus two: Some limits on our capacity for processing information. *Psychological Review*, 63(2), 81–97. <https://doi.org/10.1037/h0043158>
- Rakhman, A. N. (2025). *Implementasi Metode Murāja'ah dengan Pendekatan Taqlīl Al-Ḥifẓ Wa Takṣīr Al-Murāja'ah dalam Meningkatkan Retensi Hafalan Santri Pada Program Tahfīẓ Al-Qur'ān Di Pondok Pesantren At-Taujīeh Alislamy 2 Kebasen* (Skripsi). UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri, Purwokerto.

- Rosyidatul, I., Suhadi, S., & Faturrohman, M. (2021). *Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi. Al-'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*(2), 1–12.
- Sandra, H. (2017). *Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2013 Dalam Menghafal Al-Qur'an Juz Amma Di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Schuessler, J. H. (2017). “*Chunking*” Semester Projects: Does it Enhance Student Learning? *June*. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/317603246>
- Sholeha, A., & Rabbanie, M. D. (2020). Hafalan Al-Qur'an dan Hubungannya dengan Nilai Akademis Siswa. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 3.
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadilaga, M. A. (2015). *Ragam Mushaf Juz 'Amma Bagi Anak-Anak Yang Berkembang 01 Masyarakat* (1st ed., Vol. 1). Yogyakarta: Idea Press.
- Toyyiba Elpasamani, H., Risnawati, & Za'ba, N. (2024). Efektifitas Metode TIKRAR Terhadap Kemampuan Menghafal Juz 'Amma Pada Santri Kelas 1 Ponpes Madinatul Munawwarah Pelalawan. *Rayah Al-Islam*, 8(3), 636–646. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i3.998>
- Wade, C., & Travis, C. (2007). *Psikologi Edisi Kesembilan Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.